

## DEMONSTRASI MENGURUS PERIZINAN PRODUK INDUSTRI RUMAH TANGGA

**Fatkhurahman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Lancang Kuning

\*Corresponding author

E-mail: [fatkhurrahman@unilak.ac.id](mailto:fatkhurrahman@unilak.ac.id) \*

### Article History:

Received: 02-12-2021

Revised: 16-02-2022

Accepted: 20-05-2022

**Abstract:** Tujuan diadakan pengabdian bagi masyarakat ini dimaksudkan agar anggota KUB Graha Permai mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dan mampu mengurus perizinan industri rumah tangga dan juga pada gilirannya produk yang dihasilkan dapat dijual ke pasar yang lebih ramai lagi. Target yang dicapai dalam pengabdian ini adalah meningkatkan penghasilan usaha produk makanan yang tergabung dalam KUBE Graha Permai dan mampu memahami dengan baik tata cara mengurus dan mendapatkan izin industri rumah tangga sehingga lebih mendapatkan pangsa pasar lebih luas dan lebih dapat bersaing dengan para pesaing yang ada. Metode yang digunakan adalah memberikan sosialisasi tentang tata cara mengurus perizinan IRT. Metode ceramah dan praktek mengajukan pendaftaran izin IRT menggunakan pre test dan pos test akan memberikan penilaian yang lebih nyata kepada mitra akan keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan mitra akan mengikuti sosialisasi dengan sungguh-sungguh dan ditargetkan menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengurus dan mendapatkan perizinan IRT dapat memberikan manfaat yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pendapatan dari usahanya. Hasil pengabdian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru berkenaan dengan pengurusan PIRT Produk makanan menunjukkan bahwa antusiasme peserta dalam mengikuti penjelasan dari petugas, dimana pengetahuan peserta meningkat mengenai tata cara mengurus perizinan dan pemahaman peserta akan manfaat perizinan juga semakin jelas serta kesiapan peserta dalam untuk mengikuti pelatihan yang akan diberikan dinas kesehatan juga semakin menunjukkan semangat yang baik.

### Keywords:

Pengurusan Perizinan IRT, KUBE Graha Permai.

## Pendahuluan

Beraneka ragam bentuk kewirausahaan anggota KUBE Graha Permai dengan menghasilkan berbagai jenis makanan baik itu berupa makanan siap saji seperti Bakso dan juga Nugget, juga makanan jajanan berupa oleh-oleh khas daerah yang mana produk-produk tersebut saat ini sudah dijual baik secara langsung maupun secara online melalui gofood.

Permasalahannya berangkat pada produk pangan yang dihasilkan oleh anggota KUBE ini belum memiliki perizinan dari pemerintah seperti perizinan industri rumah tangga. Izin P-IRT atau Izin Pangan Industri Rumah Tangga merupakan regulasi yang mengatur keamanan produk pangan dari bahan baku, proses pengolahan, hingga produk akhirnya (*Anonim, 2017*). Pentingnya regulasi ini dikarenakan adanya P-IRT sangat erat kaitannya dengan keamanan pangan bagi konsumen. Regulasi ini hanya diterapkan kepada usaha-usaha rumah tangga yang berkapasitas kecil hingga menengah atau sering disebut Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut Maulidi (2016), secara spesifik izin P-IRT diberikan kepada produk pangan dengan tingkat resiko yang rendah.

Saat ini bentuk kemasan produk makanan yang dihasilkan sudah dilengkapi dengan stiker namun masih belum dilengkapi dengan perizinan IRT dari pemerintah. Kondisi ini juga bisa membuat konsumen bertanya-tanya mengenai legalitas dari produk yang mereka konsumsi tersebut. Pemberian izin P-IRT ini tidak hanya melihat kondisi yang terjadi pada UKM. Para pelaku usaha juga akan diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang cara memilih bahan baku yang baik, proses produksi yang aman, bebas dari cemaran, dan proses penanganan produk akhir yang tepat. Seluruh kegiatan tersebut diharap mampu meningkatkan manajemen para pelaku UKM untuk memberikan hasil olahan produk yang baik kepada konsumen dari segi kualitas produk maupun keamanannya.

Adanya izin P-IRT yang diperoleh UKM akan memberikan keuntungan, berupa produk yang dapat secara legal diedarkan atau dipasarkan, jalur distribusi produk akan lebih luas terutama jika akan menitipkan ke toko-toko besar (supermarket), dan tingkat kepercayaan konsumen juga akan meningkat. Diharapkan dengan adanya keuntungan ini, para pelaku UKM akan berusaha semaksimal mungkin untuk saling bersaing agar produknya laku dipasarkan. Dengan demikian, penerapan keamanan pangan nantinya juga akan meningkat.

Menurut Zanna, L. K. (2014) sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan, karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Menurut

Peraturan Kepala BPOM Nomor Hk.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, yang dimaksud dengan Pangan Produksi adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan yang diedarkan dalam kemasan eceran dan berlabel.

Menurut Fahmi Wibawa (2007) bahwa perizinan merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan publik. Perizinan, walaupun tak dibutuhkan setiap hari, sangatlah 25 berperan penting bagi kehidupan kita. Tanpanya, banyak hal yang tak dapat kita lakukan karena izin adalah bukti penting secara hukum. Tidak ada bagian lain dalam domain publik tempat interaksi antara pemerintah dan masyarakatnya begitu jelas dan langsung selain pada bagian pelayanan perizinan. Sebagai garda terdepan atas pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, dapat dikatakan kinerja pemerintah secara keseluruhan benar-benar dinilai dari seberapa baik pelayanan unit perizinan ini.

Dengan melihat analisis situasi mitra yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirinci permasalahan mitra yang menjadi prioritas dari pengabdian ini adalah: Kurangnya pengetahuan mitra mengenai cara mengurus izin industri rumah tangga. Kurangnya pemahaman mitra bagaimana persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengurus izin industri rumah tangga. Masih rendahnya ketrampilan mitra dalam mengurus izin industri rumah tangga.

## **Metode**

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni di KUBE Graha Permai Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pengabdian ini ditujukan kepada anggota KUBE Graha Permai yang memiliki Produk Makanan.

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survei lokasi, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi: teknis pengurusan izin industri rumah tangga. Tahap Pelaksanaan Pengabdian, Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang arti pentingnya mendapatkan izin industri rumah tangga. Penjelasan tentang syarat-syarat dalam mengurus izin industri rumah tangga. Mendaftarkan produk makanan dalam mendapatkan izin industri rumah tangga.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu: Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang arti pentingnya izin industri rumah tangga dan bagaimana cara mengurusnya. Tanya jawab: metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok mengenai cara mengurus perizinan. Praktek: yakni dengan mempraktekkan secara langsung bagaimana mendaftarkan produk

makanan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

Indikator Keberhasilan. Kehadiran, Dari 6 anggota kelompok yang hadir atau lebih dari 60% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya mitra dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pencerahan mengenai pengurusan izin industri rumah tangga. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta, Sebelum dilakukan kegiatan ini disebarakan kuesioner pre test yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai arti pentingnya pengurusan izin industri rumah tangga dan bagaimana cara mengurusnya ke pemerintah. Keterampilan, Anggota mitra kelompok usaha bersama trampil dalam mempersiapkan persyaratan guna mengurus izin industri rumah tangga.

## Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2020 lalu pada kelompok usaha bersama (KUBE) Graha Permai tentang “PkM KUB Graha Permai Dalam Mengurus perizinan Produk Makanan Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan”, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarakan undangan dari 9 orang sebagai anggota KUBE Graha Permai, yang hadir mencapai 6 orang dan hal ini mencapai 67%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir melampaui jumlah yang seharusnya.

Kronologi pelaksanaan pengabdian yakni dengan sebelumnya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok tentang arti pentingnya pengurusan perizinan produk makanan dalam rangka meningkatkan luasan pasar dan ini juga akan berdampak kepada pendapatan mereka. Setelah itu anggota kelompok di bawa langsung ke Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk mendapatkan penjelasan mengenai hal yang sama.

Penjelasan dari kabag SDM berkenaan dengan arti pentingnya pengurusan perizinan PIRT untuk industri rumah tangga dan juga tata cara mendapatkan produk olahan makanan ini diberikan di ruangan dengan diberikan secara langsung dan tanya jawab dilakukan oleh anggota kelompok sehingga anggota kelompok mendapatkan informasi lebih banyak berkenaan dengan apa yang mereka ingin tahu dari kepengurusan perizinan tersebut.. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan menilai keberhasilan sebelum dan sesudah anggota kelompok mendapatkan materi tentang pengurusan PIRT antara lain:

### Pengetahuan anggota kelompok dalam pengurusan PIRT

Pengetahuan mengenai pengurusan PIRT yang diperoleh anggota kelompok akan menjadi motivasi bagi mereka dalam mendapatkannya, semakin tinggi pengetahuan mereka akan arti pentingnya pengurusan izin ini maka akan semakin bersemangat mereka mengurusnya. Bahwa skor sebelum mendapatkan pengetahuan tentang kepengurusan PIRT sebesar 1,7 yang artinya masih sedang, sedangkan setelah mendapatkan pengetahuan menjadi 3,0 yang artinya sudah baik. Dijelaskan bahwa pengurusan perizinan dilakukan di Dinas Kesehatan untuk produk kering, seperti kerupuk dan sejenisnya. Sedangkan untuk jenis produk prozen atau beku diurus di BPOM yang semula hal ini belum diketahui oleh anggota kelompok. Kondisi ini setelah diberikan penjelasan oleh petugas dinas kesehatan kota Pekanbaru baru anggota kelompok mengetahui kepengurusannya. Kemudian tanya jawab juga dilakukan mengenai mengapa kepengurusannya berbeda, hal ini karena untuk dinas kesehatan akan melakukan pengecekan proses pengolahan, sedangkan pada makanan beku akan dilakukan penilaian melalui labor yang ada di BPOM.

### Pemahaman anggota kelompok tentang pengurusan PIRT

Manfaat pengurusan PIRT juga dijelaskan oleh petugas dinas kesehatan, dengan dilakukannya pengurusan PIRT produk hasil usaha rumah tangga mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan hal ini akan lebih mudah diterima dipasar-pasar yang lebih luas pembelinya. Sejauhmana anggota kelompok memahami pengurusan PIRT ini maka dapat dilihat bahwa skor sebelum mendapatkan materi mengenai manfaat pengurusan PIRT sebesar 1,2 dan setelah mendapatkan materi mencapai 1,9 dan hal ini menunjukkan peserta sudah jelas manfaat yang mereka terima dengan mengurus perizinan tersebut.

Dijelaskan oleh petugas kesehatan bahwa dengan melakukan pengurusan PIRT ini maka produk rumah tangga yang dihasilkan akan dilakukan pengecekan kesehatan dan menjamin produk yang akan dikonsumsi masyarakat diakui pemerintah dan akan menghilangkan rasa was-was dari pembeli untuk membelinya. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan penjualan dari usaha itu sendiri. Selain itu juga, pasar-pasar yang menjual produk tersebut akan mensyaratkan untuk perizinan PIRT tersebut.

### Kemampuan anggota kelompok tentang Mendaftarkan untuk mendapatka Perizinan PIRT

Untuk mendaftarkan produk agar anggota kelompok mendapatkana prizinan PIRT ini maka dilakukan langkah-langkah, pertama mendaftarkan diri dengan mengisi blangko yang sudah disediakan oleh petugas, lalu petugas akan memverifikasi isian dan dimasukkan dalam daftar tunggu untuk pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh dinas keehatan agar pengelola usaha mendapatkan pelatihan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam menghasilkan produk sesuai dengan ketentuan pemerintah seperti: larangan memberikan tambahan zat

terlarang, kemudian kebersihan tempat dan peralatan produksi, kehalalan produk yang dihasilkan dan lainnya. Setelah mendapatkan pelatihan akan dilakukan ujian materi yang diberikan dan diberikan penilaian, lalu sertifikat akan diberikan kepada peserta yang dinyatakan lulus dalam pelatihan. Pada langkah berikutnya berbekal pengetahuan melalui pelatihan peserta mendaftarkan produk disertakan sertifikat dengan mengisi blangko untuk mendapatkan rekomendasi dari dinas kesehatan bahwa produk yang dihasilkan sudah memenuhi syarat. Lalu petugas dari dinas kesehatan akan melakukan survey di lokasi produksi dan melakukan penilaian. Petugas melakukan penilaian dan apabila memenuhi syarat kesehatan maka surat rekomendasi akan diberikan. Dan selanjutnya kepengurusan akan dilanjutkan ke Mall Pelayanan Kota Pekanbaru dengan membawa rekomendasi dari dinas kesehatan dan diterbitkan izin PIRTnya. Untuk bagaimana kemampuan peserta dalam mengerti prosedur mendaftarkan produk hingga mendapatkan perizinan PIRT maka dapat dilihat bahwa skor sebelum mendapatkan penjelasan mengenai prosedur untuk mendapatkan PIRT sebesar 1,1 dan setelah mendapatkan penjelasan mencapai 2,0. Prosedur yang dijelaskan kepada anggota kelompok sangat jelas dan membuat anggota kelompok mempersiapkan diri untuk melengkapi persyaratan yang ada ditambah dengan penjelasan bahwa sesungguhnya hal ini dilakukan untuk membantu usaha rumah tangga mendapatkan legalitasnya dan kepercayaan pelanggan. Untuk survey lapangan ke tempat produksi tidak dipungut biaya dan pemeriksaan lebih kepada kebersihan, sehingga pemilik usaha tidak perlu mempersiapkan lokasi usaha yang memiliki harga tinggi seperti kompor yang bagus, lantai keramik dan lainnya. Cukup menyediakan perkakas yang ada, namun tingkat kebersihannya yang perlu diperhatikan.

Pada sesi tanya jawab peserta mengajukan pertanyaan berkenaan dengan kartu identitas (KTP), peserta ada yang memiliki KTP di luar kota Pekanbaru, apakah bisa mereka mengurusnya di kota Pekanbaru, dijawab oleh petugas bahwa peserta perlu mengurus surat domisili dimana mereka tinggal. Kemudian ada pertanyaan apakah ada batasan umur dalam mengurus perizinan ini, dijawab oleh petugas tidak ada batasan umur.

#### Kesediaan mengikuti prosedur pengurusan PIRT

Berkenaan dengan kesediaan mengikuti prosedur pengurusan PIRT ini adalah kesiapan dari anggota kelompok untuk melengkapi berbagai persyaratan yang ditetapkan, karena memakan biaya dan waktu, untuk kemampuan peserta dalam mengurus perizinan PIRT maka dapat dilihat bahwa skor sebelum mendapatkan penjelasan sebesar 1,5 dan setelah mendapatkan materi mencapai 3,0 dan hal ini menunjukkan peserta bersemangat dan bersedia untuk mengikuti prosedur pengurusan PIRT.

## Diskusi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa dengan menggunakan empat indikator pengabdian masyarakat pre test dan post test, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil pengabdian sebagai berikut:

Tabel1 : Rekapitulasi Perubahan Wawasan Peserta  
Dalam Mengikuti Pengabdian

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pengetahuan anggota kelompok dalam pengurusan PIRT	1.7	3.0
2	Pemahaman anggota kelompok tentang pengurusan PIRT	1.8	2.8
3	Kemampuan Peserta tentang Mendaftarkan Produk mendapatkan PIRT	1.7	3.0
4	Kesediaan mengikuti prosedur pengurusan PIRT	1.5	3.0
	Rerata	1.7	3.0

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah mengikuti pengabdian dalam pengurusan perizinan PIRT peserta mengalami peningkatan wawasan dari 1,7 menjadi 3,0 ini menunjukkan adanya perubahan yang berarti pasca mendapatkan materi. Dari empat indikator di atas, dapat diketahui indikator tertinggi adalah pada pengetahuan, ketrampilan mendaftarkan dan kesediaan mengurus, sedangkan indikator terendah adalah pada pemahaman.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarkan undangan dari 9 orang sebagai anggota KUBE Graha Permai, yang hadir mencapai 6 orang dan hal ini mencapai 67%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir di atas jumlah yang seharusnya. Setelah mengikuti pengabdian dalam pengurusan perizinan PIRT peserta mengalami peningkatan wawasan dari 1,7 menjadi 3,0 ini menunjukkan adanya perubahan yang berarti pasca mendapatkan materi. Dari empat indikator di atas, dapat diketahui indikator tertinggi adalah pada pengetahuan, ketrampilan mendaftarkan dan kesediaan mengurus, sedangkan indikator terendah adalah pada pemahaman.

### Daftar Referensi (Arial, size 13)

- Anonim. 2017. *Prosedur Pengurusan Ijin P-IRT*. <https://umkmjogja.com/prosedur-pengurusan-ijin-p-irt.html>
- Badan POM. 2012. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Noor HK.03.1.23.04.12.2205 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*.
- Fahmi Wibawa, 2007, *Panduan Praktis Perizinan Usaha Terpadu*, Jakarta: Grasindo, hal.. 7
- Maulidi, A. 2016. *Pengurusan Perizinan P-IRT*. <https://www.kanal.web.id/2016/11/pengurusan-perizinan-pirt.html>
- Zanna, L. K. (2014). Pelaksanaan pemberian izin mendirikan industri rumah tangga di kota metro. *Jurnal hima han*, 1(2).
- Peraturan Kepala BPOM Nomor Hk.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.